

# PENITTY

Pengetahuan dan Informasi Safety



**Mari Bersama Capai  
Safety Level Dunia**

*Together, Let's Achieve  
World-Class Safety*



# PENITTY

Pengetahuan dan Informasi Safety

**Mari Bersama Capai  
Safety Level Dunia**

*Together, Let's Achieve  
World-Class Safety*



## Fokus Perbaikan Sesuai Hasil Assessment

*Focus on Improvement According to Assessment Results*



**B**erbagai audit dan assessment telah dijalani PT GMF AeroAsia Tbk sepanjang tahun 2018 untuk memastikan compliance terhadap regulasi dan prosedur. Salah satu assessment yang dijalani tahun ini adalah tentang Management System and Operational Performance yang dilakukan oleh Baines Simmons. Selama hampir tiga pekan, konsultan terkemuka bidang aviasi dan safety management ini melakukan assessment yang mencakup berbagai aspek dengan fokus Safety Management System.

Dalam assessment ini, Baines Simmons menerapkan metode yakni SMARRT MAP dengan matrik penilaian PSOE (*Present, Suitable, Operating, Effective*) untuk mengetahui lebih dalam bagaimana GMF mengelola safety dan risiko secara efektif. Proses assessment ini melibatkan berbagai elemen mulai dari jajaran Direksi, Vice President sampai ke elemen performer secara langsung.

Untuk itu, melalui edisi akhir tahun ini, Penity menyajikan informasi mengenai hasil assessment Baines and Simmons. Informasi ini diharapkan memberikan gambaran tentang ruang improvement yang perlu mendapat perhatian lebih dari seluruh insan GMF. Dengan mengetahui hasil assessment, proses perbaikan dapat dilakukan secara akurat dan terukur. Pada akhirnya perbaikan yang kita lakukan memberikan dampak positif yang signifikan bagi GMF.

**T**hroughout 2018, various audits and assessments have been passed by PT GMF AeroAsia Tbk to ensure company's compliance with regulations and procedures. One of those assessments in this year is regarding Management System and Operational Performance which carried out by Baines Simmons. For almost three weeks, this leading consultant in aviation industry and safety management conducted an assessment that covered various aspects with focus on Safety Management System.

In this assessment, Baines Simmons applied a method namely SMARRT MAP with a PSOE (*Present, Suitable, Operating, Effective*) matrix to find out more about how GMF effectively manages safety and risk. This assessment process involves various elements start from Board of Directors, Vice President to the directly performer.

For this reason, through this year's final edition, Penity presents information about the results of Baines and Simmons assessment. This information is expected to provide an overview of improvement space that needs more attention from all GMF personnel. By knowing the assessment results, enhancement process can be done accurately and measurably. In the end, the improvements that we made have a significant positive impact on GMF.

**Salam,  
Redaksi Penity**

**Regards,  
Penity Editor**

## GMF Pemenang di Safety Day



**PT GMF AeroAsia Tbk** berhasil menjadi pemenang pertama dengan predikat “The Most Innovative Program” dalam kompetisi Safety

Booth & Safety Show di ajang Garuda Safety Day pada 4 Desember 2018 di Auditorium Garuda City Center (GCC). Selain itu, GMF juga menjuarai



kompetisi Instagram Feed untuk kategori The Best Video “Hazard Identification & Mitigation” dan The Best Photojournalism “Workplace Safety Activity”.

Dalam ajang ini, GMF berpartisipasi dalam Safety Expo dengan menampilkan 6 Safety Program yakni Inflight Engine Shutdown, RTB/RTO due to Technical Failure, Improper Maintenance, Hydraulic Leak A330, Animal Presence, dan Cabin (Safety) Equipment Serviceability. Dalam Safety Show, jajaran Direksi GMF berkolaborasi dengan insan muda GMF menampilkan peran Cabin Maintenance GMF dalam melakukan cabin pest control yang dikemas secara menarik dan milenial. 📺



## Penyerahan Hadiah Pemenang Lomba Penulisan Artikel Penity

**Majalah Penity** menyelenggarakan Lomba Penulisan Artikel Penity 2018 dalam rangka perayaan ulang tahun ke-10 majalah Penity. Kompetisi penulisan dengan tema *Safety for Everyone* ini terbuka untuk seluruh karyawan PT GMF AeroAsia Tbk. Sambutan peserta cukup positif dengan indikasi pengiriman naskah artikel yang memadai dengan variasi tema yang menarik.

Setelah melakukan penilaian berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, redaksi *Penity* akhirnya menetapkan tiga artikel terbaik sebagai pemenang. Artikel pemenang ini merupakan hasil karya Ibrahim Rendra, Yansen Marpaung, dan Diva Aulia. Penyerahan hadiah pemenang dilakukan pada 30 November 2018. Redaksi mengucapkan selamat kepada para pemenang dan terima kasih kepada peserta lomba yang sudah mengirimkan karyanya. 📺



**K**onsultan global di bidang penerbangan dan sistem pengelolaan keselamatan, Baines Simmons telah melakukan *assessment* terhadap PT GMF AeroAsia Tbk pada 14 Mei 2018 hingga 1 Juni 2018. Berselang lima bulan kemudian, perusahaan asal Inggris itu kembali ke GMF AeroAsia untuk melaporkan hasil *assessment* yang sudah dilakukan. Baines Simmons menetapkan GMF termasuk organisasi dengan level *Low Operating* berdasarkan Safety Performance

Management, Regulatory Compliance Management dan Safety Capabilities juga harus dilakukan karena masih di level *Suitable*. Semua perbaikan ini harus dilakukan tahun 2019 dengan harapan GMF menjadi perusahaan yang *Fully Operating*.

Untuk mencapai target *Fully Operating*, Dinas Quality Assurance & Safety menggandeng dinas-dinas terkait untuk menentukan program perbaikan *safety* sesuai rekomendasi Baines Simmons. Langkah pertama adalah mengadakan *Workshop Follow*



## Menuju Level Fully Operating di Tahun 2019

Balanced Scorecard dengan matrik penilaian PSOE (*Present, Suitable, Operating, Effective*).

Dalam matrik penilaian PSOE, level *Operating* berarti prosedur yang disediakan oleh perusahaan telah diimplementasikan dalam semua proses aktivitas perawatan pesawat. Level *Operating* ini merupakan nilai tertinggi dan di atas rata-rata industri yang pernah menjalani *assessment* oleh Baines Simmons. Level *Operating* yang didapatkan oleh GMF AeroAsia ini melebihi harapan awal yang ditetapkan oleh Baines Simmons.

Hasil positif ini semakin menumbuhkan keyakinan bahwa GMF AeroAsia telah melaksanakan setiap prosedur dalam aktivitasnya. Tapi, perbaikan harus tetap dilakukan, terutama rekomendasi yang diberikan oleh Baines Simmons. Fokus perbaikan yang harus dilakukan oleh GMF antara lain peningkatan Safety Risk Management (SRM) karena *item* ini masih berada di level *Present*. Sedangkan perbaikan Human Factors Error



*Up Baines Simmons Recommendation* pada 29 November 2018. Workshop ini dihadiri Direktur Human Capital & Corporate Affairs dan Direktur Utama PT GMF AeroAsia Tbk.

Workshop ini bertujuan memetakan *improvement* yang perlu dilakukan masing-masing dinas, termasuk implementasi dan target yang disepakati bersama. Program perbaikan ini diharapkan meningkatkan level *safety* perusahaan. Jika program perbaikan ini dijalankan secara konsisten, sangat terbuka peluang GMF meraih level *Fully Operating* di tahun 2019. [\[Angga Dwi Cahyo S\]](#)



## Heading for a Fully Operating Level in 2019

**G**lobal aviation and Safety Management System (SMS) consultant, Baines Simmons has conducted an assessment for PT GMF AeroAsia Tbk. on May 14<sup>th</sup> 2018 to June 1<sup>st</sup> 2018. Five months later, the British company returned to GMF AeroAsia to report the results of the assessment that had been conducted. Baines Simmons determines that GMF is an organization with a Low Operating level based on the Safety Performance of the Balanced Scorecard with the PSOE assessment matrix (Present, Suitable, Operating, Effective).

In the PSOE assessment matrix, the Operating level means that the company procedures have been implemented in all aircraft maintenance activities. This Operating Level is the highest and above the industry average that Baines Simmons has assessed. The operating level obtained by GMF AeroAsia exceeded the initial expectations set by Baines Simmons.

These positive results increasingly foster confidence that GMF AeroAsia has carried out every procedure in its activities. However, improvement is still needed, especially the recommendations given by Baines Simmons. The



focus of the improvements that shall be made by GMF include increasing Safety Risk Management (SRM) because these items are still at the Present level. While improvements to Human Factors Error Management, Regulatory Compliance Management and Safety Capabilities shall also be done because they are still at the level of Suitable. All these improvements must be made in 2019 with the hope that GMF will become a company that is fully operating.

To reach the target of Fully Operating, the Quality Assurance & Safety Service cooperates with related departments to determine safety improvement programs according to Baines Simmons recommendations. The first step was to hold a Baines Simmons Recommendation Follow Up Workshop on 29 November 2018. The workshop was attended by the Director of Human Capital & Corporate Affairs and President Director of PT GMF Aeroasia Tbk.

This workshop aims to map out improvements that need to be carried out by each departments, including implementation and mutually agreed targets. This improvement program is expected to increase the safety level of the company. If this improvement program is carried out consistently, opportunities are very wide open for GMF to reach the level of Fully Operating in 2019.. [\[Angga Dwi Cahyo S\]](#)





# Mari Bersama Capai Safety Level Dunia

## Together, Let's Achieve World-Class Safety



**Endra Wirawan**

VP Quality Assurance & Safety

**S**ebagaimana bumi yang terus berputar, begitu juga dengan perubahan yang tidak akan pernah berhenti dalam kehidupan manusia hingga organisasi. Sekali saja bumi berhenti berputar, maka selesailah semua kehidupan di planet ini. Siklus perputaran bumi sama dengan perubahan dalam kehidupan organisasi. Begitu perubahan tidak dapat berjalan, kehidupan organisasi akan stagnan yang berujung pada kebangkrutan. Tentu saja perubahan ini harus dimaknai menuju kondisi yang lebih baik dan semakin baik dari waktu ke waktu.

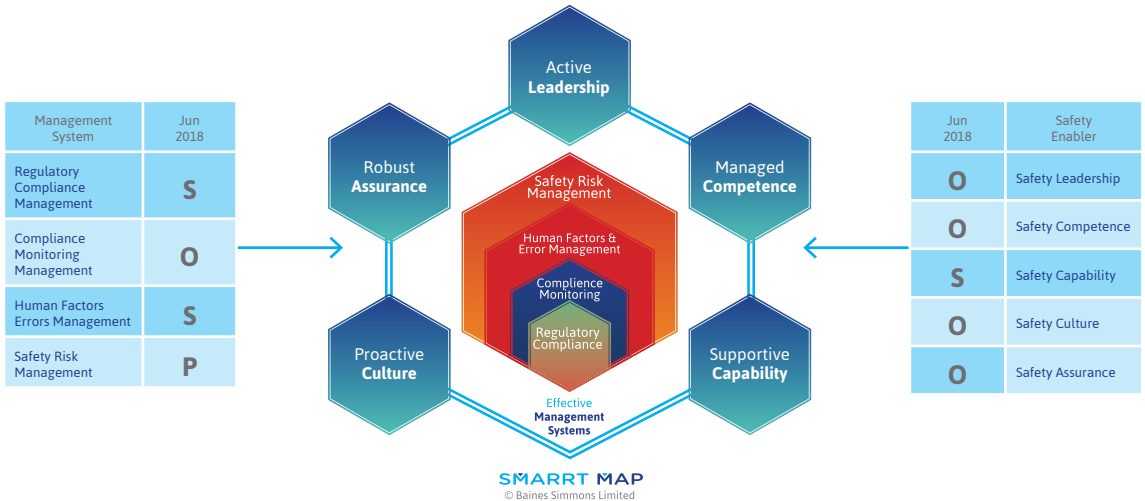
Perubahan menuju kondisi yang lebih baik inilah yang dipegang teguh PT GMF AeroAsia Tbk, terutama dalam implementasi Safety Management System (SMS) sebagai pondasi membangun budaya keselamatan. Sejak dikenalkan pertama kali tahun 2008, implementasi SMS mengalami beragam

**A**s the earth continues to spin, so does changes that will never stop in human life to the organizational life. Once the earth stops spinning, then all life on this planet is finished. Earth's cycle of rotation is the same as changes in organizational life. Once change cannot work, organizational life will stagnate which will lead to bankruptcy. Of course this change must be interpreted towards a better condition from time to time.

This change towards a better condition is upheld by PT GMF AeroAsia Tbk, especially in implementation of Safety Management System (SMS) as the foundation for building safety culture. Since it was first introduced in 2008, implementation of SMS has experienced a variety of dynamics and improvements that have led to better implementation. The impact of SMS implementation is increasingly visible. Safety culture



## Safety Performance Balanced Scorecard



dinamika dan perbaikan yang mengarah pada penerapan yang lebih baik. Dampak dari penerapan sistem pengelolaan keselamatan ini semakin hari semakin terlihat hasilnya. Budaya keselamatan tidak hanya berhenti pada teori, namun sudah terimplementasi di setiap aktivitas.

Usaha cerdas dalam setiap penerapan prinsip SMS ini semakin menampakkan hasilnya setelah Baines Simmons melakukan assessment terhadap GMF pada pertengahan 2018 ini. Penilaian oleh konsultan global di bidang aviasi dan keselamatan ini untuk mengetahui serta memetakan kekuatan implementasi program safety oleh GMF. Hasilnya cukup menggembirakan dan sesuai dengan seluruh upaya yang sudah dijalankan oleh perusahaan. Hasil assessment adalah GMF ada di level Low Operating dari matrik penilaian PSOE (Present, Suitable, Operating, Effective).

Hasil ini menunjukkan bahwa program safety sudah menjadi bagian integral dari setiap aktivitas GMF secara umum. Tapi, level Low Operating juga mengindikasikan ada aspek lain yang harus dibenahi karena belum sempurna. Karena itu, konsultan yang menangani assessment di sejumlah industri ini memberikan rekomendasi antara lain yang terkait Safety Risk Management (SRM) karena masih di level Present. Rekomendasi yang lain terkait Human Factors Error Management, Regulatory Compliance Management dan Safety Capabilities karena masih di level Suitable.

Perbaikan berdasarkan rekomendasi ini tentu merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas satu dua unit tertentu. Perbaikan pasti

does not stop at the theory, but has been implemented in every activity.

Smart effort in every application of SMS principle is showing more results after Baines Simmons conducted an assessment to GMF in mid-2018. Assessment by this global consultant in aviation and safety is to find out and map the strength of implementation of GMF safety programs. The results are quite satisfied and in accordance with all the efforts that have been carried out by company. The assessment results are GMF classified on Low Operating level from PSOE (Present, Suitable, Operating, Effective) assessment matrix.

These results indicate that in general the safety program has become an integrated part of every GMF activity. But, Low Operating levels also indicate that there are other aspects that must be improved because they are not perfect yet. Therefore, this consultant who already performed assessment in many industries provide recommendations related to Safety Risk Management (SRM) because SRM is still at the Present level. Other recommendations are related to Human Factors Error Management, Regulatory Compliance Management and Safety Capabilities because they are still at the Suitable level.

Improvements based on these recommendations are certainly shared responsibilities, not just the task of one particular unit. Improvement definitely involves the related unit. Therefore, GMF created a milestone program with goal to achieve Full Operating level in 2019 and reaching the highest level of Effective in 2021. Some targets that we want to achieve are Accelerate People Development, Enhance Processes for Effective QCD, and Consistent Excellent Product





## Persuasi

melibatkan unit terkait. Karena itu, GMF membuat milestone program dengan sasaran meraih level Full Operating tahun 2019 dan mencapai level tertinggi yakni Effective di tahun 2021. Target yang ingin kita capai adalah Accelerate People Development, Enhance Processes for Effective QCD dan Consistent Excellent Product and Services.

Program perbaikan ini akan kita jalankan bersama setahap demi setahap sehingga built in dan menjadi bagian integral dalam aktivitas perusahaan. Implementasi program perbaikan ini juga menuntut kebersamaan karena perbaikan di satu unit berkaitan dengan perbaikan di unit lainnya. Ibarat orang sedang berjalan, maka seluruh organ tubuh mulai dari kaki, mata, telinga, tangan hingga pikiran harus bergerak menuju tujuan yang sama. Hanya dengan cara ini perbaikan dapat berjalan lancar dan berdampak maksimal.

Kebersamaan menjalankan program perbaikan ini menjadi langkah strategis menjadikan GMF mencapai safety level dunia yang sekarang sudah ada di depan mata kita. [P](#)



and Services.

*We will run this improvement program together step by step, so that it is firmly built and becomes an integrated part of company's activities. The implementation of this improvement program also requires togetherness because improvements in a unit are related to improvements in other units. Like people walks, all the organs from feet, eyes, ears, hands to the mind must move towards the same goal. Only by this way improvements can run smoothly and have maximum impact. Togetherness in running this improvement program is a strategic step to make GMF achieve world-class safety that is now in front of our eyes. [P](#)*



## Pojok K3

# Pentingnya Sarapan Sebelum Bekerja

**S**arapan sebelum bekerja sering kali diabaikan karena beberapa faktor. Salah satunya waktu yang sempit sehingga tidak ada waktu untuk makan pagi. Alasan lain karena malas dan tidak terbiasa untuk sarapan. Padahal, sarapan sangat penting untuk menjaga tubuh tetap dalam kondisi bugar selama menjalankan aktivitas sehari-hari, terutama yang beraktivitas di kegiatan produksi. Hal ini tentu sangat disayangkan jika produktivitas menurun hanya gara-gara tidak sarapan.

Seperti kita ketahui, sarapan sangat membantu mencukupi zat gizi dan memelihara ketahanan tubuh agar dapat beraktivitas atau bekerja dengan baik. Selain itu, makan pagi juga bermanfaat untuk membantu memusatkan pikiran melakukan pekerjaan serta meningkatkan energi di dalam tubuh. Makan pagi yang baik adalah antara pukul 05.00 sampai 07.00 karena kemampuan tubuh menyerap nutrisi sedang meningkat.



Sedangkan makanan terbaik yang dikonsumsi adalah yang mengandung tiga kegunaan yaitu sebagai zat pembangun, zat pengatur, dan zat tenaga. Untuk sarapan sebaiknya mengikuti pola makan seimbang yakni dengan komposisi karbohidrat 60-68 %, protein 12-12%, lemak 20-25%, dan serat 10-15%. Dengan komposisi yang benar, kita dapat menyiapkan stamina tubuh sehingga dapat beraktivitas secara optimal sampai menjelang siang hari.

Sarapan diperlukan untuk membekali tubuh kita dalam memberikan asupan zat gizi baik dari sumber karbohidrat, protein, lemak, vitamin maupun mineral. Karena itu, komposisi makanan untuk sarapan harus memenuhi aspek kuantitas dan kualitas. Jadi, sarapan yang benar bukan sekadar kenyang, tapi kandungan nutrisinya harus memenuhi kebutuhan tubuh. [P](#) [\[Aflah\]](#)



# Bekerja Tak Sesuai Prosedur, Nose Radome Pesawat Rusak

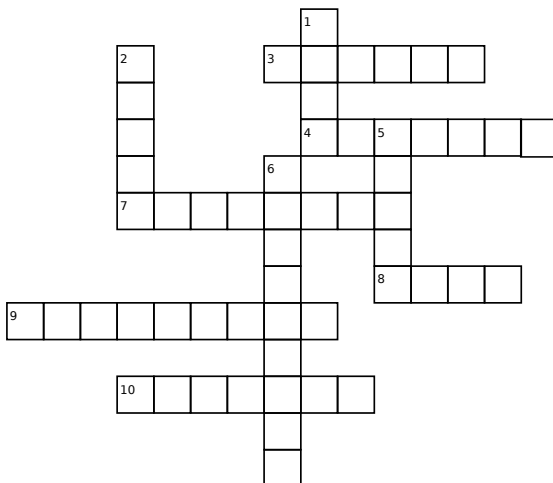


Sebuah pesawat B737-800 milik salah satu maskapai penerbangan menjalani aktivitas rutin *daily interior cleaning* di Apron Bandara. Pekerjaan ini harus dilakukan untuk menjamin kebersihan dan kenyamanan penumpang ketika pesawat dioperasikan. Sebelum pekerjaan dimulai, personel yang akan melakukan *cleaning* mengikuti *briefing* lebih dahulu. *Briefing* ini berisi pembagian pekerjaan dan kebutuhan selama pembersihan interior pesawat dilakukan.

Dalam *briefing* ini, *cleaning crew* ditetapkan untuk mengerjakan 4 pesawat dengan tipe sama di mana jika selesai 1 pesawat, maka dilanjutkan pada pesawat berikutnya. Setelah semua persiapan beres, pekerjaan dimulai pada jam 04.00 pagi di mana pesawat sedang RON di Apron. Pekerjaan ini diharapkan selesai tepat waktu agar pesawat dapat segera dioperasikan.



## TTS EDISI DESEMBER 2018



### MENURUN (DOWN)

1. Achmad Yani Airport Semarang (ICAO Code)
2. Dirty Dozen - Kebiasaan dalam kelompok.
5. Otoritas penerbangan sipil korea
6. Hasil Assessment menunjukkan bahwa GMF berada pada level low...

### MENDATAR (ACROSS)

3. Maskapai ....Indonesia melakukan audit terhadap GMF pada bulan November 2018.
4. Lembaga Assessor yang melakukan assessment terhadap GMF, Baines...
7. Airport Amsterdam
8. Talk.Action.Knowledge.Equipment.
9. Safety Management and Risk Reduction Tools Measurement and Performance. (Singkatan)
10. ....Object Damage



## Selisik

Untuk memasuki kabin pesawat, personel menggunakan tangga milik perusahaan *ground handling* yang beroperasi di Bandara tersebut. Tidak lama setelah personel memasuki kabin, pihak *ground handling* menginformasikan kalau tangga yang mereka gunakan akan ditarik dan dipakai. Untuk itu, personel *cleaning* disarankan mengambil tangga lain untuk akses menuju kabin. Mendengar permintaan ini, seorang personel *cleaning* berinisiatif turun sebelum *pax stair* ditarik.


Dia mengambil tangga yang ada untuk dijadikan akses keluar masuk kabin. Saat menarik tangga berukuran 2,5 meter itu, dia bekerja sendiri. Untuk memindahkan tangga, dia tidak mendorong tangga, tapi menariknya sambil berjalan mundur. Setelah berjalan beberapa meter, dia baru sadar kalau ujung tangga yang ditarik mengenai *nose radome* pesawat. Akibatnya terdapat goresan dan lecet pada bagian *nose radome* pesawat.

Personel *cleaning* ini segera melaporkan kejadian ini kepada Supervisor yang sedang berada di dalam pesawat. Quality Assurance perusahaan ini segera melakukan investigasi untuk mencari

*root cause* kejadian. Setelah dilaksanakan interview personel yang terkait dengan pekerjaan ini, akar masalah kejadian ini akhirnya ditemukan.

Pertama, personel yang melakukan *cleaning* tidak memahami prosedur pengoperasian tangga secara benar. Dalam prosedur ini dijelaskan bahwa untuk mengoperasikan tangga dilakukan minimal oleh dua orang atau lebih. Dalam kasus ini, dia mengoperasikan tangga seorang diri.

Kedua, Supervisor kurang maksimal menjalankan perannya, terutama dalam memantau kegiatan yang dilakukan para subordinat-nya. Ditambah lagi, tangga tersebut tidak dilengkapi dengan *rubber bumper*. Dimana dapat berfungsi untuk mencegah kerusakan saat tangga kontak langsung dengan bagian pesawat.

Kejadian ini membuktikan bekerja tanpa mematuhi prosedur justru menimbulkan kerugian yang tidak diharapkan.  [Reza]



## Identitas Pengirim Teka-Teki Safety Edisi Desember 2018

Nama / No. Pegawai : .....

Unit : .....

No. Telepon : .....

Saran untuk PENITY : .....

Jawaban dapat dikirimkan melalui email *Penity* ([penity@gmf-aeroasia.co.id](mailto:penity@gmf-aeroasia.co.id)) atau melalui Kotak Kuis *Penity* yang tersedia di Posko Security PT GMF AeroAsia Tbk. Jawaban ditunggu paling akhir 10 Januari 2019. Pemenang akan dipilih untuk mendapatkan hadiah. Silahkan kirimkan saran atau kritik anda mengenai majalah *Penity* melalui email *Penity* ([penity@gmf-aeroasia.co.id](mailto:penity@gmf-aeroasia.co.id))

Nama-nama Pemenang Teka-Teki Safety Edisi November 2018	Jawaban Teka-Teki Safety Edisi November 2018	Ketentuan Pemenang
1 Ade Hadi S / 581111 / TLS-3 2 Daniel Christian Sinaga / 580223 / TBH 3 Irvan Awaldi/ 580235 / TBH-2 4 Zandi Akbar / 4322008 / TUS 5 Achmad Mubarok / 581611 / TJO-2		1. Batas pengambilan hadiah 10 Januari 2019 Unit TQ Hangar 2 Lantai 1 R.13 dengan menghubungi Bp. Arief Budiman setiap hari kerja pukul 09.00- 15.00 WIB 2. Pemenang menunjukkan ID card pegawai 3. Pengambilan hadiah tidak dapat diwakilkan



# TAKE <sup>2</sup> MINS

## for Safety

Dengan program ini, kualitas produk yang dihasilkan dapat dicapai sesuai level yang diharapkan.



**P**rogram *Safe for All* sudah dikenalkan di lingkungan GMF AeroAsia untuk dapat bekerja secara selamat, aman dan nyaman. Dengan program ini, kualitas produk yang dihasilkan dapat dicapai sesuai level yang diharapkan. Untuk menjalankan program Keselamatan untuk Semua ini, GMF mengenalkan slogan *Take Two Mins for Safety*.

Slogan untuk mendorong setiap personel untuk meluangkan waktu dua menit melakukan beberapa hal berikut:

**TALK.** Berkomunikasi sejenak dengan tim terkait dan mengecek kembali *hand over shift* untuk meyakinkan kelanjutan dari progress pekerjaan dan *highlite* yang perlu ditindak lanjuti oleh crew berikutnya. Berkomunikasi sejenak dengan para Flight Crew dan mengecek kembali Aircraft Maintenance Logbook (AML) untuk memastikan semua problem sudah direktifikasi sesuai dengan Maintenance Data.

**ACTION.** Mengevaluasi sejenak pekerjaan yang akan dilakukan dan kebutuhan lain untuk eksekusi maupun aktivitas supervisi. Dengan evaluasi ini kegiatan yang akan dilakukan benar-benar terencana sesuai persyaratan yang diminta *manufacture* pesawat dan memahami kegiatan itu sebelum dijalankan.

**KNOWLEDGE.** Mengevaluasi sejenak apakah *action* yang akan dilakukan sudah dibekali pengetahuan memadai dan memahami dasar serta standard-nya sebelum memulai pekerjaan. Jika pengetahuan belum memenuhi, maka harus melapor dan minta pendampingan ke Manager/ Team Leader/Authorized Person.

**EQUIPMENT.** Sejenak memastikan apakah tool & equipment serta fasilitas yang dibutuhkan sebelum kegiatan sudah lengkap dan kondisi *serviceable* serta aman untuk kita gunakan.

*Take Two Mins* bertujuan menghentikan aktivitas jika kebutuhan belum terpenuhi sesuai dengan Maintenance Data yang ditentukan oleh manufacture pesawat. Penghentian aktivitas dilakukan jika personel belum memahami perintah kerja dan ragu sehingga dapat menimbulkan kejadian yang tidak diinginkan.

Dengan program ini, semua personel diharapkan memahami, mematuhi, dan mengikuti aturan sebelum melakukan *action* lebih jauh untuk aktivitas maintenance. Setelah melakukan semua pekerjaan, pastikan semua dokumentasi perawatan telah terpenuhi dan pesawat yang *di-release* telah *airworthy*. [P](#)



# Audit Tahunan Garuda Terhadap GMF AeroAsia

Sebagai salah satu *main customer* PT GMF AeroAsia Tbk sejak lama, Garuda Indonesia sudah pasti melakukan audit terhadap GMF secara rutin. Audit tahunan kali ini dilakukan pada 1-15 November 2018 yang melibatkan 26 auditor dan 3 observer dari Unit MQ Garuda Indonesia. Pada saat *entry meeting* dijelaskan audit bertujuan memastikan compliance GMF terhadap prosedur yang diberikan Garuda maupun prosedur yang dimiliki oleh GMF.

Pada awal pelaksanaan audit difokuskan pada Dinas Quality Assurance & Safety dan unit-unit yang berada di dalamnya termasuk dilanjutkan ke Dinas Engineering Services dan Dinas Line Maintenance. Dimana dalam proses audit kali ini, Auditor melihat konsistensi dalam melakukan kontrol terhadap hasil dari aktifitas *surveillance* yang sudah dijalankan. Selain itu Auditor juga melakukan pengecekan terhadap prosedur dan Personnel Competencies Manual (PCM).

Kemudian audit dilanjutkan di Dinas Component Services (TC), Dinas Cabin Maintenance Services (TN) dan Dinas Outstation Line Maintenance (TF), Auditor melihat berbagai item pekerjaan yang sudah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan prosedur serta melihat kelengkapan dari completeness pekerjaan dan proses pendokumentasian di sistem. Selain hal tersebut, Auditor juga melakukan pengecekan ke beberapa personil terhadap pemenuhan training yang dipersyaratkan oleh PCM

Temuan-temuan tersebut merupakan bahan untuk melakukan perbaikan di masa depan sehingga



compliance GMF AeroAsia dengan prosedur yang telah ditentukan dapat dijamin. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian terhadap prosedur yang berlaku karena di dalam aktivitas perawatan pesawat, prosedur menjadi panduan yang harus dijalankan tahap demi tahap. Dengan berpegang pada prosedur ini diharapkan kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan level yang diharapkan. [🔗](#)



**Perubahan pengelola perusahaan tanpa didahului *risk management* bisa memicu ketidakpastian yang menjadi ancaman.**

*“Jangankan level perusahaan, untuk pengerjaan proyek saja *risk management* harus dilakukan sebelum proyek dieksekusi.”*

**Kurangnya *awareness* terhadap *safety risk management* menjadi salah satu penyebab munculnya masalah tidak terduga.**

*“Masalah sering terjadi karena potensi risiko di sekitar kita kurang mendapatkan perhatian akibat tidak aware dengan *safety risk management*.”*



## Hati-hati Tangani Tripped Circuit Breaker



**K**ejadian terbukanya *circuit breaker* pada pesawat akibat kelebihan arus muatan listrik sering terjadi sehingga memerlukan penanganan hati-hati. Untuk menangani kondisi yang disebut *tripped circuit breaker* ini, personel perawatan harus mengetahui penyebab *circuit breaker* terbuka lebih dahulu. Terutama,

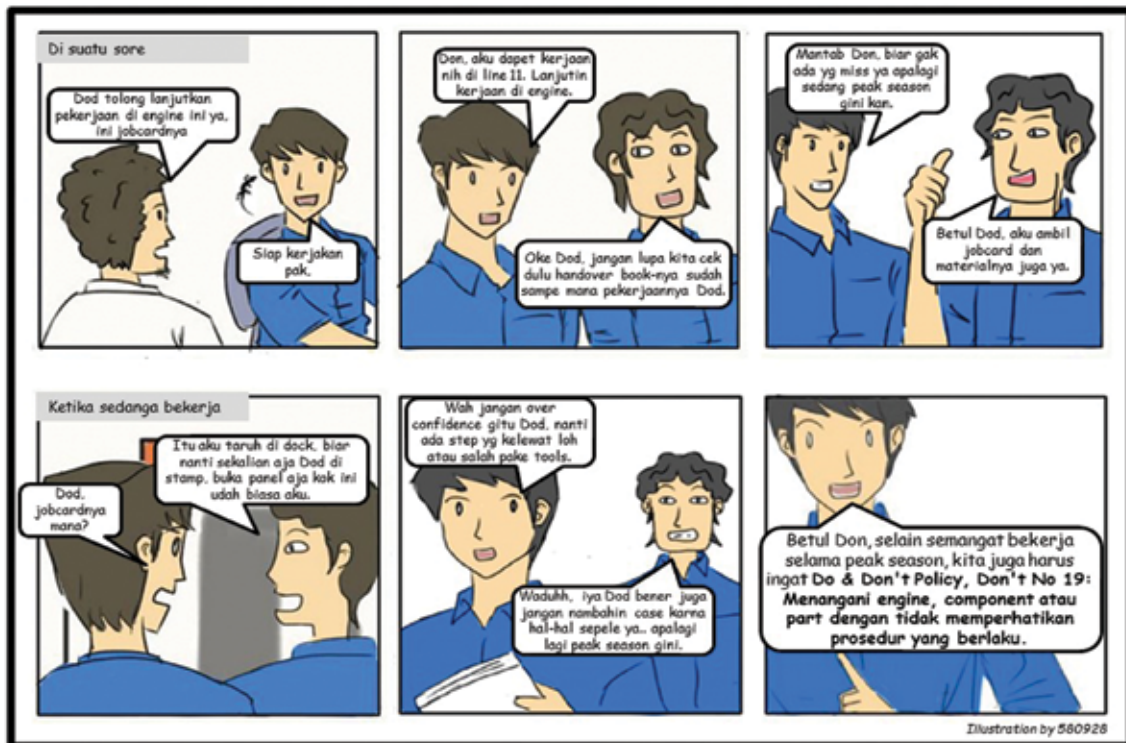
sebelum melakukan *maintenance* atau reset pada *circuit breaker* untuk menghindari *incident* atau *accident*.

Personel *maintenance* harus lebih hati-hati ketika melakukan reset *circuit breaker* dari fuel pump karena reset fuel pump *circuit breaker* merupakan item *Critical Design Configuration Control Limitation (CDCCL)*. Jika terjadi *tripped* pada *circuit breaker* dari fuel pump, maka personel merujuk *Fault Isolation Manual (FIM)* untuk proses perawatan *circuit breaker* ini. Selain itu, *circuit breaker* harus dipastikan dalam kondisi *serviceable* karena *circuit breaker* yang rusak atau punya *defect* bisa menyebabkan *circuit breaker* terbuka atau *tripped*.

Personel yang menangani *open circuit breaker* harus punya pengetahuan dan pengalaman memadai untuk membuat keputusan yang tepat dalam proses reset *circuit breaker*. [\[Wike\]](#)



Dodo dan Dono adalah sahabat sesama sekolah penerbangan, mereka berdua dipertemukan kembali di perusahaan bengkel pesawat terbang. Dodo merupakan pribadi yang baik dengan kecakapan dan skill tinggi dalam bekerja ditambah sifatnya yang selalu aware dengan safety. Namun sedikit berbeda dengan sahabatnya Dono, adalah pribadi giat bekerja dan cekatan, namun salah satu kekurangannya adalah ceroboh. Sehingga saat bekerja bersama, Dodo sering mengingatkan Dono untuk lebih berhati-hati dalam bekerja.



## Main Wheel tanpa Bearing Cover



### Occurrence

Kami menerima U/S Main Wheel tanpa dilengkapi bearing cover. Hal ini dapat mengakibatkan masuknya foreign object damage / debris pada area bearing. Mohon dilakukan follow up terkait dengan hal tersebut.

[Sari Ramadhani Syukri/582593/TGW-5]

Before



After



### Responsible Unit

Responsible unit telah mensosialisasikan kepada team agar melakukan penutupan dan covering setiap komponen yang akan dikirim ke Shop atau Shipping, terutama pada bagian plug maupun area terbuka yang berpotensi menimbulkan COPQ

### Tanggapan Redaksi

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada Saudari Sari Ramadhani Syukri yang telah melaporkan hazard ini melalui IOR, sehingga potensi bahaya dapat dicegah sedini mungkin.

# Burung Gagak Juga Melakukan Safety Assessment

Seekor burung gagak diberi makan di tempat yang sama selama 3 hari berturut-turut. Pada hari keempat, seseorang diminta memakai topeng sambil memegang burung gagak yang sudah mati.

Burung gagak yang biasa makan di tempat itu datang, tapi tidak makan. Dia mengawasi kondisi sekitar dan mengamati wajah orang bertopeng tadi lalu pergi. Esok harinya, makanan di tempat yang sama disediakan seperti biasa. Burung gagak itu datang lagi. Dia mendekati makanan favoritnya sekitar 15-30 menit lebih lama dari biasanya meski tidak ada orang bertopeng lagi.



Penelitian pada burung gagak yang dilakukan peneliti Universitas Washington, Kaeli Swift, Ph.D ini untuk menyingkap rahasia kenapa gagak yang mati selalu dikelilingi rekan-rekannya. Dugaan awal, gagak yang hidup sedang mempelajari penyebab kematian rekannya atau mengenali area berbahaya. Tujuannya agar mereka tidak melakukan hal serupa yang menyebabkan kematian ini. Dugaan ini ternyata terbukti benar kalau gagak melakukan safety assessment untuk menghindari dan mengantisipasi ancaman bahaya. Penemuan menarik tentang burung gagak yang selalu melakukan safety assessment ini dimuat di blog *Corvid Research* pada 26 September 2015.

Artikel ini menginspirasi bagaimana seharusnya manusia lebih *concern* pada safety assessment dalam bekerja, terutama yang beraktivitas di area dengan risiko bahaya yang tinggi. Intinya, sikap waspada dan hati-hati sangat dibutuhkan untuk mencegah dan mengantisipasi ancaman bahaya. [\[Teguh RP\]](#)



Norma dan kebiasaan punya kesamaan meski berangkat dari makna yang berbeda. Jika satu orang melakukan sesuatu terus menerus, itu disebut kebiasaan. Tapi, jika yang melakukan adalah sekelompok orang, itu disebut norma (*norm*). Kebiasaan bisa jadi alasan kita melakukan sesuatu agar pekerjaan lebih cepat. Begitu juga norma dilakukan sekelompok orang untuk mempercepat penyelesaian pekerjaan.

Dalam kehidupan sehari-hari, norma kita kenal dengan tiga jenis: norma positif, norma netral, dan norma negatif. Norma positif adalah perilaku yang diharapkan dan yang dimaafkan untuk kemajuan

## Saran Mang Sapeti

# Mengenal Norma dalam Dirty Dozen

kelompok. Norma Netral adalah norma yang tidak positif atau negatif tetapi sering dilakukan dari kebiasaan atau kesopanan. Norma negatif bisa menjadi norma pembunuh, di mana sekelompok orang melakukan sesuatu supaya lebih cepat namun berpotensi menghasilkan yang negatif. Misalnya mengganti oil filter tanpa mengikuti instruksi maintenance manual.

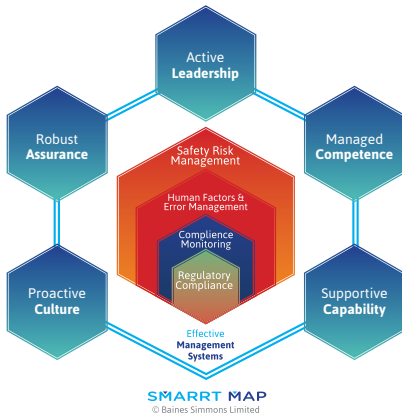
Agar norma negatif seperti di atas tidak membesar, satu hal yang harus dilakukan yakni kembali ke prosedur yang berlaku di organisasi. Tapi, jika ada cara melakukan sesuatu menjadi lebih baik dan tidak melanggar persedur, yang perlu dilakukan ada mengubah norma itu menjadi instruksi sehingga norma itu menjadi bagian dari prosedur yang disetujui. [\[Teguh RP\]](#)





Baines Simmons melakukan *assessment* terhadap PT GMF AeroAsia Tbk untuk menilai *safety performance balance scorecard* pada Juni 2018 dalam rangka kerjasama GMF dan AFI-KLM. *Assessment* ini menggunakan SMARTT MAP (*Safety Management and Risk Reduction Tools Measurement and Performance*) yang dilakukan

## Mengenal SMARTT MAP, Model Assessment Baines Simmons



melalui review data safety & quality, wawancara BOD, SAG Chairman dan SAG Secretary di area Base Operation. Lembaga assessor global ini memerlukan waktu tiga minggu untuk menuntaskan penilaian ini.

SMARTT MAP mencakup 9 komponen pokok untuk mencapai kinerja keselamatan organisasi yang efektif. Empat komponen termasuk dalam Effective Management System yakni *Regulatory Compliance, Compliance Monitoring, Human Factors & Error Management, serta Safety Risk Management*. Komponen ini didukung lima komponen Safety Enabler yakni *Active Leadership, Managed Competence, Supportive Capability, Proactive Culture dan Robust Assurance*.

*Regulatory Compliance* meliputi compliance frame work yang dimiliki organisasi, yang mencakup organization structure, process & standard, system control, measurement dan reportingnya. Untuk *Compliance Monitoring*, assessor melihat programnya, internal auditnya, cara melakukan feedback & corrective action, serta perbaikan berkelanjutan. Terkait *Human Error Management* yang di assess meliputi bagaimana investigasi

yang dilakukan, pembuatan report dan analisisnya, perbaikan error yang terjadi, hingga melakukan perbaikan berkelanjutan. Sedangkan *Safety Risk Management* meliputi hazard identification, risk assessment, risk treatment, risk monitoring serta emergency response program.

Terkait *Active Leadership*, assessor melihat bagaimana GMF Leader mengarahkan organisasinya, memahami tanggung jawabnya hingga mengeksekusi program kerjanya. Untuk *Managed Competence* meliputi sistem dan framework yang berkaitan dengan pengembangan personel. Aspek *Supportive Capability* dinilai dari pemenuhan sumberdaya, system, process & control serta resilience & contingency. Untuk *Proactive Culture*, assessor menilai tentang pengembangan budaya: just culture, reporting culture, flexible culture, questioning culture, dan learning culture. Untuk Assurance System penilaian mencakup assurance program, assurance process, hingga continuous improvement program.

Hasil penilaian dengan SMARTT MAP terdiri dari beberapa level yaitu Present (P), Suitable (S), Operating (O) dan yang tertinggi Effective (E). Dari penilaian ini, *Safety Performance Balance Scorecard GMF AeroAsia* berada di level Low Operating Organization yakni posisi di atas rata-rata dari beberapa MRO di dunia yang pernah di assess oleh Baines Simmons. Dari hasil assessment ini, diperlukan perbaikan yang difokuskan pada *safety risk management, human factor & error management, safety capability dan regulatory compliance management*, agar mencapai *Full Operating* serta program improvement jangka panjang dan berkelanjutan agar mencapai level tertinggi yaitu *Effective*. [@ \[Hariyadi Wirja\]](#)